

berarti kami itu harus menjadi bagian yang ikut mencerdaskan perempuan. Lalu kalau melihat *oh* ternyata problem kenapa banyak perempuan yang mengalami kekerasan dan diskriminasi itu adalah karena persoalan ekonomi.

Maka Muslimat NU hadir bagaimana bisa membantu program bidang ekonomi. Dan semua itu dasarnya adalah bagaimana menjadikan religiusitas (aspek keagamaan) itu menjadi dasar perhikmatan di bidang-bidang layanan itu. Baik layanan pendidikan, kesehatan, ekonomi serta layanan rohani. Jadi ketika ada yang membutuhkan layanan-layanan tersebut, maka ada yang melayani, ada yang menyapa mereka.

Bisa Anda jelaskan, untuk layanan rohani itu misalnya, apa harus *special training*, lalu bagaimana dengan layanan pendidikan, kesehatan dan layanan ekonomi dari Muslimat NU itu?

Begini ya. Tidak berarti kalau pembinaan ahlak itu harus *special training*. Tidak seperti itu. Dia bisa *integrated* di dalam berbagai program. Kalau mau melakukan pembinaan misalnya, itu pada usia dini. Ini akan sangat efektif.

Maka salah satu targetnya kami adalah bagaimana memberikan pembinaan usia dini itu. Kami punya 11.800 taman pendidikan Al Qur'an (TPA) se Indonesia. Selain itu masih ada 9.800 taman kanak-kanak dan *Roudhatul Adhfa* (RA).

Inilah medium persemaian nilai-nilai akhlak. Ini adalah bagian dari bagaimana kami berproses menjadi kontributor untuk ikut mendesiminasikan bagaimana penanaman *ahlaqul karimah*.

Lalu program yang tiga tahun berjalan itu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang jumlahnya kira-kira 1.300 PAUD yang kami punya. Ini bagian dari integral.

Jadi kami itu memberi layanan untuk bidang ekonomi di koperasi An Nisa, layanan pendidikan di TPAq, RA dan PAUD. Sedangkan bidang kesehatan di rumah bersalin, dan layanan rohani ada himpunan da'iyah Muslimat NU.

Masih cukup banyak ditemui ibu hamil dengan kondisi memprihatinkan akibat buruknya gizi, apa pendapat Anda ?

Bagaimana perempuan diharapkan melahirkan anak-anak yang sehat, ketika disaat hamil banyak sekali yang kurang gizi. Hal ini terjadi tidak lain karena dia ingin hormat kepada suaminya. Kalau ada keterbatasan lauk pauk misalnya, selalu dia prioritaskan untuk suami dan anak laki-laknya kalau sudah punya anak. *Lho* ini

kalau suaminya paham dan memberikan kembali lauk tersebut kepada istrinya yang sedang hamil supaya anak yang dikandungnya sehat.

Karena itu dalam keluarga perlu ada pengertian. Sehingga ketika istrinya hamil harus dalam keadaan sehat dan tidak hamil kurang gizi. Agar nanti anaknya lahir juga dalam keadaan tidak kurang gizi.

Kejadian seperti itu banyak terjadi karena pengaruh budaya. Maka budaya perlu dilakukan penetrasi. Saya sendiri lebih suka pendekatan solutif, dan tidak terlalu suka pendekatan revolusioner.

Pendapat Anda tentang orang tua terhadap pembinaan anak remaja?

Pembinaan remaja sebetulnya bisa melalui proses

empowering (penguatan) para orang tua. Maksudnya penguatan adalah bahwa ada dinamika informasi yang berkembang luar biasa dahsyatnya. Para orang tua ini juga harus mengikuti bagaimana dinamika yang melingkupi kehidupan anak-anak remajanya.

Pada tataran seperti inilah kami berproses untuk menjadi misalnya, di himpunan da'iyah para mubalighoh atau para da'iyah muslimat kami biasa meng-*update* bahwa memang ada isu-isu yang harus dipahami oleh para mubalighoh atau da'iyah muslimat. Ternyata ada informasi, komunikasi dan teknologi bagaimana ini bisa mempengaruhi pada perilaku kehidupan anak-

anak yang banyak diantaranya mungkin tidak terlalu *care* terhadap situs-situs apa yang dibuka ketika anaknya berada di depan komputer. Mereka mungkin tahunya bahwa anaknya sedang belajar, padahal anaknya itu sedang membuka internet pada situs-situs yang mungkin tidak sesuai harapan para orang tua sendiri. Jadi ini satu sinergi di antara seluruh anggota keluarga.

Pesan Anda kepada kaum ibu dan perempuan Indonesia?

Saya rasa begini, khususnya kepada kaum ibu dan perempuan Indonesia. Rasulullah SAW itu pada enam bulan sebelum meninggal pernah berpidato di depan sahabat laki-laki, tapi ada Saidatin Aisyah r.a. Beliau mengatakan, "Ambillah separoh agamamu dari Saidatin Aisyah".

Ini artinya, seorang Aisyah r.a. adalah seorang perempuan yang pintar. Seorang perempuan yang cerdas. Jadi, saya pun berharap bahwa perempuan-perempuan Indonesia juga bisa menjadi bagian dari yang cerdas. Cerdasnya perempuan *insya Allah* akan memberikan kecerdasan bagi anak-anak bangsa dikemudian hari. □

Pada dasarnya perempuan itu sebetulnya punya sangat banyak keunggulan. Apakah keunggulan itu diaktualisasikan, atau keunggulan itu didiamkan.